

Pengaruh Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan

Nathania Septivani Djohari

Nusa Putra University

* Nathania.Septivani_ak22@nusaputra.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 01-02-2025

Revision: 09-02-2025

Published: 10-02-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v16i2.669

A B S T R A K

Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio DPR, Kepemilikan Institusional, dan DER terhadap ROA pada perusahaan manufaktur. Latar belakang penelitian ini didorong oleh pentingnya pemahaman tentang hubungan antara DPR, Kepemilikan Institusional, DER dan ROA perusahaan, khususnya dalam konteks sektor makanan dan minuman yang cenderung mempunyai dinamika bisnis cukup unik. Metode penelitian melibatkan analisis regresi untuk mengevaluasi hubungan antara DPR, Kepemilikan Institusional, DER dan ROA menggunakan data keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang keterkaitan antara DPR, kepemilikan institusional, DER dan ROA perusahaan manufaktur sektor F&B, dengan temuan bahwa dalam konteks ini, DPR mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk variable Kepemilikan Institusional dan DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Implikasi praktis dari temuan ini dapat membantu pengambil keputusan dalam merancang kebijakan yang sesuai dengan karakteristik sektor industri dan meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Kinerja Keuangan, Manufaktur

A B S T R A C T

This study aims to explore the effect of DPR, Institutional Ownership, and Debt Equity ratio (DER) on Return on Assets (ROA) in manufacturing companies. The background of this research is driven by the importance of understanding the relationship between dividend policy, institutional ownership, debt policy and corporate financial performance, especially in the context of the food and beverage sector which tends to have unique business dynamics. The research method involves regression analysis

Acknowledgment

to evaluate the relationship between the DPR, Institutional Ownership, DER and ROA, using the annual financial report of companies listed on the IDX during the research period. The study provides a further understanding of the linkages between dividend policy, institutional ownership, debt policy and the financial performance of F&B manufacturing companies, with the finding that in this context, the Dividend Payout Ratio has no significant influence on the financial performance of companies. For the variables of institutional ownership and Debt Equity Ratio have a significant influence on Return Equity Ratio. The practical implications of these findings can assist decision makers in designing policies that are appropriate to the characteristics of the industry sector and improve understanding of the factors that affect the financial performance of companies.

Key word: *Dividend Payout Ratio, Institutional Ownership, Debt Policy, Financial Performance, Manufacture*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Sektor makanan dan minuman (F&B) merupakan salah satu dalam industri manufaktur yang tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat tetapi juga sebagai penggerak ekonomi. Hal tersebut dikemukakan oleh Kemen Perin bahwa pada triwulan I tahun 2020, sektor industri makanan dan minuman memberikan kontribusi besar 36,4% terhadap Produk Domestik Bruto manufaktur. Kinerja keuangan perusahaan di sektor ini menjadi indicator vital yang mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya dan kebijakan internal perusahaan.

Kebijakan deviden merupakan salah satu hal yang diperhatikan oleh investor karena dapat menunjukkan kesehatan finansial perusahaan dan prospek pertumbuhannya. Pembagian deviden yang konsisten seringkali dianggap sebagai sinyal positif oleh pasar, namun kebijakan ini harus dijalankan dengan mempertimbangkan likuiditas dan rencana investasi perusahaan, selaras dengan teori sinyal yang mempunyai asumsi bahwa manajemen perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal tentang kualitas perusahaan menurut (Andini Fadelia, 2023). Pembagian deviden dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memengaruhi harga saham perusahaan. Namun, perusahaan perlu mempertimbangkan

kinerja operasional dan rencana investasi jangka panjang dalam menetapkan kebijakan dividen dan kinerja perusahaan menjadi esensial untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan di masa depan. Dengan begitu, kebijakan dividen dan kinerja perusahaan saling melengkapi untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan dan memenuhi harapan pemegang saham serta mendukung daya tarik bagi investor potensial.

Menurut W.A et al., (2021), kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan karena kebijakan tersebut memiliki kemampuan untuk menentukan jumlah keuntungan yang didapat oleh pemegang saham. Kinerja keuangan perusahaan perbankan sangat dipengaruhi oleh kebijakan dividen menurut studi (Deska, 2022). Kebijakan dividen disetujui memiliki pengaruh positif atau pengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Yansil et al., 2023). Berbeda dengan hasil penelitian oleh Yuliana & Sulistyowati, (2023) yang penelitiannya menyatakan bahwa kebijakan dividen pengaruhnya negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini justru besar kecilnya pembagian dividen tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurutnya, perusahaan yang membagikan dividen dengan jumlah besar akan mengurangi laba ditahan dan mengurangi jumlah dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional dimasa yang akan datang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahiddirani Saputri & Oktavianna, (2022) yang hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham public yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern (Uliyah & Setiawan, 2021). Kepemilikan institusional dapat membantu manajer memonitoring setiap keputusan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Agatha et al., 2020). Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan institusional karena dapat mendorong manajemen untuk berfungsi dengan baik (Andini Fadelia, 2023).

Kebijakan hutang juga memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hutang yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan *leverage* perusahaan dan potensi return bagi pemegang saham. Menurut Yoda et al., (2022), kegiatan yang dilakukan manajemen dengan menggunakan hutang sebagai modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, dan hal tersebut dikenal sebagai kebijakan hutang. Namun, tingkat hutang yang berlebihan dapat

meningkatkan risiko finansial dan mengancam stabilitas perusahaan.

Salah satu perusahaan di Indonesia adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), perusahaan ini mengalami kepailitan dalam mengelola perusahaannya, pada Oktober 2018, jumlah tagihan hutang yang harus dibayar oleh perusahaan senilai Rp 498 miliar dikarenakan performa kinerja keuangan yang memburuk (Hidayat & Sari, 2021). Perusahaan ini menunjukkan bagaimana kebijakan hutang dan kebijakan dividen yang tidak efektif terlihat dari tahun 2013-2015 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk membayar dividen regular karena perusahaan mencatat laba bersih yang signifikan. Namun pada tahun 2016-2018 saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sehingga terpaksa mengurangi dan bahkan menghentikan pembayaran dividen. Hal tersebut menyebabkan investor menjadi ragu dan kehilangan kepercayaan terhadap manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional dari PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk ini juga rendah, artinya sebagian saham perusahaan ini dimiliki oleh individu atau kelompok kecil. Hal tersebut memungkinkan kehilangan dorongan pada manajemen untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional.

Penelitian terdahulu dalam bidang ini sangat penting karena jarang adanya pembahasan mengenai topik tersebut, studi ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, Dewi & Atiningsih, (2019) dengan penelitian yang berjudul Peran Struktur Modal dalam Memediasi Pengaruh Strategi Diversifikasi, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2013–2017), dengan hasil kebijakan deviden dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Studi penelitian dari Lestari, (2018) menemukan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan hal yang menyebabkan nya adalah hutang yang digunakan sebagai sumber pendanaan akan meningkatkan kinerja keuangan karena perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang dapat menurunkan penghasilan kena pajak dan pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari hal ini.

Penelitian tersebut bertentangan dengan studi Yuliana & Sulistyowati, (2023) yaitu kebijakan deviden berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan karena Perusahaan yang membagikan laba deviden dengan jumlah yang besar akan mempengaruhi jumlah laba ditahan, Dimana laba ditahan tersebut merupakan dana cadangan perusahaan dan perusahaan menggunakannya untuk operasional perusahaan. Sehingga apabila berkurang maka dana Cadangan dimasa mendatang akan berkurang. Menurut penelitian ini, kebijakan hutang berpengaruh

negative signifikan. Hal ini disebabkan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dilihat hanya dari peningkatan atau penurunan nilai hutangnya, melainkan juga dari nilai pertumbuhan aset, peningkatan atau penurunan penjualan serta arus kas suatu perusahaan.

Menurut studi Pramudityo & Sofie, (2023), kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Abdul Azis & Sukarmanto, (2023), menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang artinya kinerja keuangan.

Dari latar belakang diatas, diketahui bahwa adanya ketidak konsistensian hasil penelitian sehingga studi ini bermaksud untuk menganalisis kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan perusahaan, penelitian ini memberikan focus analisis terkini dan menciptakan kesempatan untuk mengisi gap dalam literatur yang berfokus pada industri tertentu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mengolah data finansial dari perusahaan – perusahaan manufaktur sektor F&B untuk mendapatkan kesimpulan yang valid dan reliabel. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal dimana teori tersebut menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal yang relevan tentang prospek perusahaan di masa mendatang. Sedangkan untuk teori agen menjelaskan mengenai hubungan antara manajemen dan pemilik perusahaan, perusahaan ini juga berfokus pada bagaimana perilaku manajemen dalam mengelola perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu studi ini dapat menjadi bagian dari literatur empiris di bidang ekonomi dan keuangan.

METODE PENELITIAN

Studi ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metodologi ilmiah yang menganggap bahwa hasil dapat dilasifikasikan konkret, diamati, dan diukur. Karena data penelitian adalah angka hubungan variabel adalah sebab akibat. Jenis data yang dipakai dalam rangka studi ini yaitu sumber publikasi data yang meliputi data tentang *Devidend Payout Ratio* (DPR) sebagai data yang mewakili kebijakan deviden, *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai kebijakan hutang, kepemilikan institusional, dan *Return on Asset* (ROA) sebagai data yang mewakili kinerja keuangan,. Untuk laporan keuangan tahunan dan data penelitian lainnya, data ini diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode *sampling purposive* digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak Microsoft

Excel untuk pengolahan data dan SPSS untuk menganalisis data statistic. Analisis yang digunakan yaitu Regresi Linear Berganda.

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.03678753
Most Extreme Differences	Absolute	0.099
	Positive	0.099
	Negative	-0.091
Test Statistic		0.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji *kolmogorov-smirnov* yang ditunjukkan oleh tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai signifikan (Asymp Sig. 2-tailed) memiliki nilai sebesar 0.200 (>0.05), maka berkesimpulan bahwa data berdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi yang di dapat lebih besar dari 0.05.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1 (Constant)	0.019	0.018		1.086	0.283	

)							
DPR	7.950E-05	0.006	0.002	0.012	0.990	0.980	1.021
KI	0.085	0.027	0.396	3.214	0.002	0.971	1.029
DER	0.034	0.012	0.344	2.769	0.008	0.953	1.049
a. Dependent Variable: ROA							

Ada kemungkinan bahwa asumsi multikolinearitas telah terpenuhi atau tidak ada gejala multikolinearitas, karena uji multikolinearitas yang ditunjukkan di table 2 menunjukkan bahwa nilai toleransi lebih dari (0.100) dan nilai VIF kurang dari (10.00)

Uji Autokolerasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	0.322	0.277	0.03797	2.028
a. Predictors: (Constant), DER, DPR, KI					
b. Dependent Variable: ROA					

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson yang ditunjukkan oleh table 3, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.028. Dengan diketahui nilai $dL = 1.4206$, $dU = 1.6739$, $4-dL = 2.5794$, $4-dU = 2.3261$, hal tersebut menunjukkan bahwa termasuk ke dalam kriteria $dU < d < 4-dL$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dari penelitian ini telah terpenuhi dan tidak terdapat masalah autokolerasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.205	0.089	2.308	0.026
	DPR	0.057	0.032	0.253	0.083
	KI	-0.001	0.132	-0.001	0.993

DER	0.036	0.061	0.086	0.596	0.554
a. Dependent Variable: ABS_RES3					

Tidak ada gejala heterokedastisitas atau asumsi uji heterokedastisitas terpenuhi, menurut hasil uji di table 4, yang menunjukkan bahwa variabel independent memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.019	0.018		1.086	0.283
DPR	7.950E-05	0.006	0.002	0.012	0.990
KI	0.085	0.027	0.396	3.214	0.002
DER	0.034	0.012	0.344	2.769	0.008
a. Dependent Variable: ROA					

Berdasarkan hasil uji yang ditunjukkan pada table 5, dapat dilihat bahwa model persamaan hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROA = 0.019 + 7.950DPR + 0.085KI + 0.034DER + \epsilon$$

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa (1) nilai konstanta (a) sebesar 0.019 menunjukan bahwa variable independent yang terdiri dari variable kebijakan dividen, kepemilikan institusional dan kebijakan hutang mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 0.019. (2) kebijakan dividen berdampak pada kinerja keuangan, nilai koefisien regresi kebijakan dividen (DPR) sebesar 0.00 menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki nilai positif terhadap kinerja keuangan (3) dengan koefisien regresi 0.085, pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan memiliki nilai yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jika kepemilikan institusional meningkat, kinerja keuangan akan meningkat sebesar 8.5%. (4) karena koefisien regresi kebijakan hutang sebesar 0.034, kebijakan hutang memiliki nilai positif terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat dikatakan

bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jika kebijakan hutang (DER) meningkat, kinerja keuangan akan meningkat sebesar 3.40%.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 ^a	0.322	0.277	0.03797
a. Predictors: (Constant), DER, DPR, KI				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada table 6, menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-Square* memiliki nilai sebesar 27.70% atau 0.277 sehingga dapat diartikan bahwa variable independent dapat mempengaruhi variable dependen sebesar 27.70% dan sisanya 72.30% dipengaruhi variable lain diluar penelitian ini.

Uji Kelayakan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.031	3	0.010	7.267	.000 ^b
	Residual	0.066	46	0.001		
	Total	0.098	49			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), DER, DPR, KI						

Berdasarkan hasil uji kelayakan yang ditunjukkan pada table 7, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 (<0.05), maka dapat disimpulkan bahwa variable independent berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variable dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.019	0.018		1.086	0.283
	DPR	7.950E-05	0.006	0.002	0.012	0.990
	KI	0.085	0.027	0.396	3.214	0.002
	DER	0.034	0.012	0.344	2.769	0.008

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil uji t yang menunjukkan pengaruh kebijakan dividen (DPR), kepemilikan institusional, dan kebijakan hutang (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA): (a) nilai t hitung kebijakan dividen adalah 0.012 dengan nilai signifikansi 0.990, yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi dan nilai positif lebih dari 0.05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman selama periode 2019-2023. (b) Menurut hasil penelitian ini, kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung sebesar 3.214 dan nilai signifikansi sebesar 0.002, yang menunjukkan bahwa itu memiliki nilai positif dan nilai signifikansi di bawah 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di industry makanan dan minuman. (c) hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki nilai t hitung sebesar 2.769 dengan nilai signifikansi sebesar 0.008, yang menunjukkan bahwa kebijakan tersebut memiliki nilai positif dan nilai signifikansi di bawah nilai 0.05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman selama periode 2019-2023.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, kebijakan dividen memiliki nilai t hitung sebesar 0.012 dan nilai signifikansi sebesar 0.990. hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki nilai positif dan nilai signifikansi kurang dari 0.05. sehingga mendapat kesimpulan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan secara statistic. Artinya kebijakan dividen ini tidak berpengaruh pada perusahaan yang membagikan dividen dengan jumlah kecil atau besar tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliana & Sulistyowati, (2023), Lestari, (2018a) dan Nurzaeni et al.,(2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini, kepemilikan institusional memiliki t hitung sebesar 3.214 dan nilai signifikansi sebesar 0.002. hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai positif dan nilai signifikansi kurang dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang artinya kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin besar jumlah kepemilikan istitusional dalam suatu perusahaan maka semakin baik kinerja keuangan. Kepemilikan jumlah saham yang tinggi oleh institusi ini menyebabkan pihak institusi dapat bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Sehingga menyebabkan ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arnitia Rahmatika & Idrianita Anis, (2023), Abdul Azis & Sukarmanto, (2023) dan Dewi & Atiningsih, (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini, kebijakan hutang memiliki t hitung sebesar 2.769 dan nilai signifikansi sebesar 0.008. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki nilai positif dan nilai signifiikansi kurang dari 0.05. Artinya semakin tinggi tingkat hutang maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang artinya kebijakan hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rambe, (2020), Lestari, (2018a) dan Yuliana & Sulistyowati, (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang hubungan antara kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan kebijakan hutang terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan kepemilikan institusional dan kebijakan hutang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memiliki potensi untuk membantu manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan yang lebih sesuai dengan dinamika industri dan meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, M. I., & Sukarmanto, E. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1), 596–602. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6906>
- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>
- Andini Fadelia, F. D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Tema*, 22(1), 1–18. <https://doi.org/10.21776/tema.22.1.1-18>
- Arnitia Rahmatika, & Idrianita Anis. (2023). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN UMUR PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3681–3696. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18125>
- Deska, E. P. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Pemediasi. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 7(3), 240–250. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v7i3.171>
- Dewi, S. P. M., & Atiningsih, S. (2019). Peran Struktur Modal dalam Memediasi Pengaruh Strategi Diversifikasi , Kepemilikan Institusional , dan Kebijakan Dividen terhadap

- Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2017) The Role of Capital Struc. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2, 488–498. <http://prosiding.unimus.ac.id>
- Hidayat, I., & Sari, S. N. F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4030>
- Lestari, E. (2018a). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksekutif*, 15(2), 356–370.
- Lestari, E. (2018b). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksekutif*, 15(2), 356–370. <http://jurnal.ibmt.ac.id/index.php/jeksekutif/article/view/196>
- Nurzaeni, Z. A., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 575–591. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1221>
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Rambe, B. H. (2020). Terhadap, Hutang Keuangan, Kinerja Perusahaan, Pada Yang, Manufaktur Di, Terdaftar Efek, Bursa. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 54–64. ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, FREE CASH FLOW (FCF) DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA %7C Rambe %7C ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN) (ulb.ac.id)
- Uliyah, P. R., & Setiawan, R. (2021). Pengaruh Institutional Ownership Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Dengan State Ownership Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 7(1), 66–76. <https://doi.org/10.24815/jped.v7i1.17953>
- W.A, E. N., Mukhzarudfa, M., & Yudi, Y. (2021). Determinan Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(1), 45–60. <https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.13302>
- Wahiddirani Saputri, S., & Oktavianna, R. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.
- Yansil, E. T. A., Sumirat, E. A., & Nainggolan, Y. A. (2023). Correlation Between Financial Performance Indicators and Capital Structure of Coal Mining Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal Integration of Social Studies and Business*

Development, 1(2), 51–57. <https://doi.org/10.58229/jissbd.v1i2.84>

Yoda, T. C., Syahputra, C., & Novelita, D. S. (2022). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Menara Ilmu*, 16(2), 98–107. <https://doi.org/10.31869/mi.v16i2.3329>

Yuliana, L. A., & Sulistyowati, E. (2023). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 110–125. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5756>